
PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 – 2019

Arjiepmi Mina Elindika

STIE Indonesia Banking School
elindika18@gmail.com

Sparta

STIE Indonesia Banking School
sparta@ibs.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. Manajemen Laba merupakan variabel independen yang diukur menggunakan Model Dechow-Dichev (2002). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis tersebut. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk mendapatkan 20 sampel perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba, Komisaris Independen memiliki pengaruh yang positif terhadap Manajemen Laba, Dewan Komisaris memiliki pengaruh yang negatif terhadap Manajemen Laba, Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap Manajemen Laba, Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kata kunci: manajemen laba, good corporate governance, profitabilitas, leverage, firm size

*) Corresponding Author

1. PENDAHULUAN

Industri barang konsumsi memiliki pertumbuhan yang relatif lebih tinggi daripada industri sektor lainnya dikarenakan industri barang konsumsi relatif stabil dalam keadaan apapun dimana masyarakat pasti akan memenuhi kebutuhan konsumsi makanan dan minuman. Semakin berkembangnya perusahaan maka daya saing akan semakin meningkat dan terbuka sehingga dapat mendorong manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik perusahaannya, hal tersebut dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Timbulnya manajemen laba dikarenakan adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen.

Laporan keuangan merupakan objek dari praktik manajemen laba, laporan keuangan merupakan salah satu alat penting pada perusahaan yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, baik untuk pihak eksternal maupun pihak internal. Sehingga laporan keuangan harus dapat diandalkan sehingga dapat mengurangi asimetri informasi. Dimana laporan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Subramanyam dan Wild (2010) menyatakan bahwa manajemen laba sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi.

Pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga melakukan penggelembungan dana sebesar Rp. 4 Triliun pada laporan keuangan tahun 2017 oleh direksi lama. Hal itu ditemukan dari Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. Pada fenomena tersebut dapat dilihat pentingnya bagi Perusahaan untuk menerapkan GCG pada kegiatan bisnisnya sehingga sesuai dengan peraturan dan tidak menimbulkan pelanggaran hukum.

Tabel 1.
Skor Peringkat GCG di Asia

No	Negara	Tahun		
		2014	2016	2018
1	Singapore	64	67	60
2	Hong Kong	65	65	59
3	Japan	60	63	58
4	Taiwan	56	60	56
5	Thailand	58	58	55
6	Malaysia	58	56	54
7	India	54	55	54
8	Korea	49	52	46
9	China	45	43	41
10	Philippines	40	38	37
11	Indonesia	39	36	34

Keterangan : Semakin rendah skor maka semakin buruk GCG

Sources : CG Watch Report 2016 & 2018 by Asian Corporate Governance Association

Dapat dilihat dalam table diatas Indonesia berada dalam peringkat paling bawah, hal ini dikarenakan tata kelola perusahaan di Indonesia masih rendah dan dapat diminimalisir dengan penerapan Good Corporate Governance (GCG), yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena pengelolaan perusahaan oleh eksekutif perusahaan dengan penerapan prinsip GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan

melalui peningkatan laba perusahaan dan nilai saham perusahaan (Sparta, 2020). GCG sendiri terdiri dari beberapa indikator yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, dewan komisaris independen. Dimana komite audit, dan dewan komisaris independen memegang peranan penting dalam menjalankan fungsi pengawasan dan mampu mengeliminasi asimetri informasi sehingga harus bebas dari intervensi pihak manapun.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Dimana tingkat laba dapat mendorong terjadinya manajemen laba. Hal ini terjadi karena adanya dorongan untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan kepentingan pribadi. Apabila laba turun, maka akan mendorong manajemen untuk menaikkan laba dengan cara memanipulasi laporan keuangan sesuai dengan tingkat tertentu yang diinginkan agar dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Hal ini dapat merugikan investor karena laporan keuangan yang ditampilkan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Subramanyam, 2014). Dimana perusahaan semakin banyak hutang maka semakin besar risiko gagal bayar, sehingga beresiko melakukan praktik manajemen laba. Menurut Kieso, Weygandt, & Kimmel (2015) Rasio leverage termasuk kedalam Rasio Solvabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Dari latar belakang dan berbagai fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2019".

2. LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi menjelaskan hubungan antara pemegang saham dengan manajemen yang saling bertentangan karena adanya perbedaan tujuan. Menurut Eisenhardt (1989) dalam Lestari & Mortanto (2017) menyebutkan bahwa terdapat tiga asumsi sifat manusia dalam mendorong teori keagenan yaitu, sifat mementingkan diri sendiri, tidak berpikiran panjang untuk masa yang akan datang sifat untuk menghindari resiko. Hal ini dapat menimbulkan asimetri informasi. Dimana dapat membuka langkah melakukan tindakan untuk memenuhi kepentingannya dengan cara praktik manajemen laba seperti memanipulasi laporan keuangan atau dengan penyalahgunaan aset perusahaan.

Teori Sinyal

Menurut Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F (2013:186) dalam Agustina (2020) teori sinyal adalah langkah yang diambil perusahaan untuk memberikan sebuah petunjuk bagi investor bagaimana pandangan manajemen mengenai prospek perusahaan. Teori Sinyal menjelaskan tentang tindakan yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan dalam memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Isyarat atau sinyal merupakan tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana prospek perusahaan kedepannya yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Menurut Utari dan Sari (2016) Kepemilikan institusional diasumsikan sebagai investor yang berpengalaman yang mampu menganalisa secara baik sehingga menghindarkan tindakan manajemen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roskha (2017), Utari dan Sari (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang artinya bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham institusional tidak independen.

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk membantu komisaris dalam menjalankan tugasnya. Efektivitas komite audit dalam mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dan internal auditor akan sangat berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba (Purnama, 2017). Menurut Roskha (2017), komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, yang artinya bahwa dengan adanya komite audit akan menghambat manajer dalam memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat menekan manajemen laba, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suadiah & Utomo (2018) bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H3 : Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Dewan Komisaris terhadap Manajemen laba

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam perusahaan (Rahmawati, dkk, 2017). Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan dalam suatu perusahaan. Rahmawati,dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Menurut Setiawan (2018) Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Komisaris wanita dan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan besar sedangkan umur anggota dewan komisaris berpengaruh negatif pada perusahaan kecil.

H4 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Komisaris independen mempunyai peranan penting dalam melakukan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris (Setiawan, 2018). Adanya komisaris independen ini diharapkan dapat menekan terjadinya kecurangan karena pengawasan yang dilakukan secara efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2018) menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H5 : Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

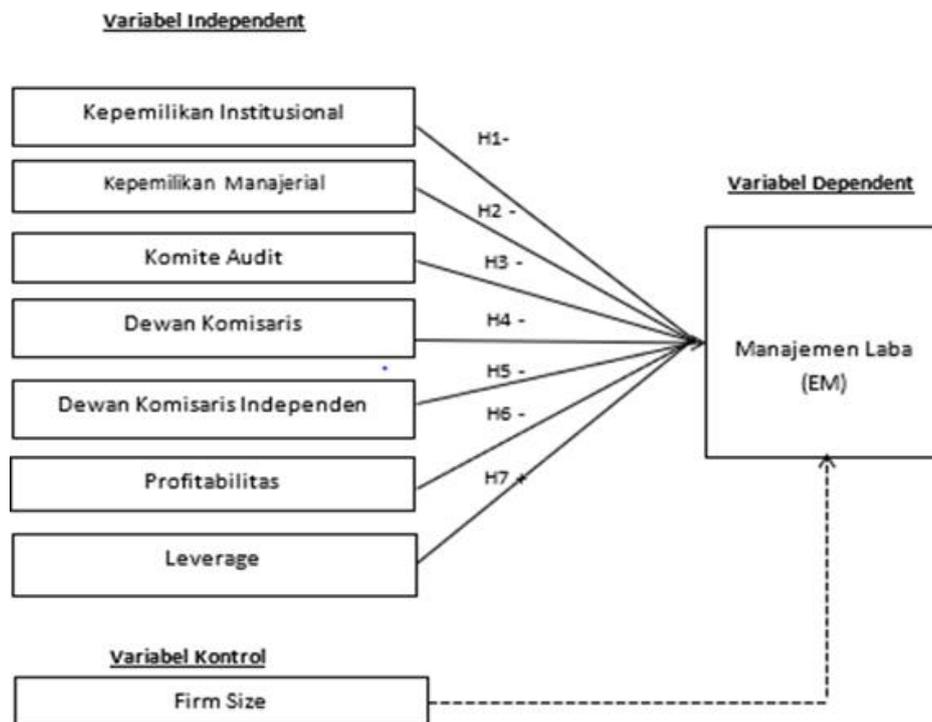
Profitabilitas menjadi tolok ukur perusahaan untuk bertahan dalam menjalankan bisnis usahanya. Tingkat Profitabilitas yang tinggi akan mendatangkan kepercayaan dari investor sehingga investor memiliki kepercayaan untuk menanamkan modal pada perusahaan. Dari fenomena yang terjadi pada PT AISA menunjukan bahwa ketika perusahaan mengalami laba yang kecil maka tingkat Manajemen Laba pada perusahaan akan meningkat. Fenomena ini sesuai dengan penelitian Putri & Machdar (2017) menyebutkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini karena Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, sehingga manajer akan membuat perusahaan terlihat memiliki kinerja yang baik.

H6: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk melihat proporsi penggunaan utang terhadap investasi. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko gagal bayar yang akan dihadapi oleh investor. Hal ini berpengaruh terhadap kepercayaan investor, karena inventar akan takut untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki banyak utang. Manajemen cenderung melakukan manajemen laba untuk memenuhi kewajibannya menggunakan aset perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khodriyah & Fitri (2017), Arifin & Destriana (2017), Pratama (2016) bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap praktik Manajemen Laba.

H7: Leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metodologi Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah yang telah disusun maka objek penelitian pada penelitian ini adalah Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI serta melaporkan laporan tahunan dan laporan keuangan pada tahun 2015-2019 secara berturut-turut dan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling method. Sehingga sampel yang layak diobservasi adalah 20 perusahaan dan diolah menggunakan Eviews 9.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Pihak Institusi dalam hal ini adalah perusahaan asuransi, bank, LSM dan perusahaan swasta (Suriyani et al. 2015). Rumus yang digunakan untuk variabel ini adalah:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan, maka posisi antara manajer dan pemegang saham akan sama dalam kepentingan peningkatan kinerja perusahaan (Roskha, 2017). Rumus yang digunakan untuk variabel ini adalah:

$$MAN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100$$

Komite Audit

Efektivitas komite audit dalam mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dan internal auditor akan sangat berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba (Purnama, 2017). Rumus yang

digunakan untuk variabel ini adalah:

$$KA = \text{Jumlah anggota komite audit di perusahaan}$$

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam perusahaan (Rahmawati, dkk, 2017). Dewan komisaris dipilih oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk melakukan pengawasan. Rumus yang digunakan variabel ini adalah:

$$DK = \text{Jumlah anggota dewan komisaris}$$

Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen melakukan peranan penting dalam melakukan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen (Setiawan, 2018) . Rumus yang digunakan untuk variabel ini adalah:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100$$

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi perusahaan dalam periode waktu tertentu (Kieso, Weygandt, & Kimmel, 2015). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Assets}}$$

dimensi Return on Assets (ROA). ROA merupakan Rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan rata-rata jumlah aset. Rumus yang digunakan untuk variabel ini adalah:

Leverage

Dalam Kieso, Weygandt, & Kimmel (2015) Leverage termasuk ke dalam Rasio Solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka waktu yang lama. Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio Debt to Assets Ratio. Rasio ini mengukur persentase dari total aset dan total hutang diberikan kreditor. Rumus yang digunakan untuk variabel ini adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan diukur dengan besar kecilnya total aktiva perusahaan (Pratama, 2016). Perusahaan dengan ukuran yang relatif besar akan lebih berhati hati dalam melaporkan laporan keuangan karena menjadi tolok ukur kredibilitas perusahaan. Sedangkan perusahaan kecil cenderung melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik.

$$FS = \text{LN}(\text{Total Asset})$$

Manajemen Laba

Dalam penelitian ini manajemen laba diprosikan dengan menggunakan model perhitungan Dechow & Dichev Modifikasi McNichols (2002). Variabel ini dioperasionalisasikan sebagai variabel Y.

$$\Delta WC_t = Q_0 + Q_1 CF0_{t-1} + Q_2 CF0_t + Q_3 CF0_{t+1} + Q_4 \Delta SALES_t + Q_5 PPET_t + \epsilon_t$$

Keterangan:

- ΔWC_t : Perubahan Working Capital perusahaan i pada periode t
- CFO_{t-1} : Operating Cash Flow perusahaan i pada periode t-1
- $CFO_{i,t}$: Operating Cash Flow perusahaan i pada periode t
- $CFO_{i,t+1}$: Operating Cash Flow perusahaan i pada periode t+1
- $\Delta SALES_t$: Perubahan Revenue Perusahaan i pada periode t yang dihitung dengan $(SALES_t - SALES_{t-1})$
- $PPE_{i,t}$ = Nilai neto Property, plant dan Equipment perusahaan i periode t.
- β_{0-5} = Koefisien yang menunjukkan hubungan variabel dependen dengan masing-masing variabel independen perusahaan i periode t
- $\epsilon_{i,t}$ = Nilai error persamaan. Manajemen laba (EM) diukur dengan besarnya standar deviasi dari error (standar deviasi dari ϵ_{it}).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

$$EM_{it} = \alpha + \beta_1 INT_{it} + \beta_2 KM_{it} + \beta_3 KA_{it} + \beta_4 KI_{it} + \beta_5 DK_{it} + \beta_6 ROA_{it} + \beta_7 DAR_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- Emit = Variabel Dependen
- X1-7 = Variabel Independen
- A = Konstanta
- $\beta_1-\beta_7$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- INT = Kepemilikan institusional
- KM = Kepemilikan manajerial
- KA = Komite Audit
- KI = Dewan Komisaris Independen
- DK = Dewan Komisaris
- ROA = Profitabilitas
- DAR = Leverage
- I = entitas ke-i
- T = periode ke-t
- E = Koefisien error

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 08/23/21 Time: 22:35 Sample: 2015 2019									
	EM	INST	KM	KA	KI	DK	ROA	DAR	FS
Mean	0.307291	0.635935	0.044590	2.860465	0.503115	4.069767	0.041194	0.505721	28.71469
Median	0.255940	0.658098	0.000157	3.000000	0.500000	3.000000	0.057245	0.499512	28.46633
Maximum	1.337835	0.920119	0.360142	4.000000	1.000000	8.000000	0.526704	2.899874	32.20096
Minimum	-3.077069	0.031004	0.000000	0.000000	0.000000	2.000000	-2.640992	0.038731	26.30948
Std. Dev.	0.472617	0.209348	0.092301	0.653728	0.203322	1.720401	0.316586	0.397980	1.489895
Skewness	-3.844556	-0.658845	2.144623	-2.649898	0.896139	0.881517	-7.103177	4.398894	0.695933
Kurtosis	32.33880	2.934703	6.249981	11.65350	4.477498	2.683265	61.50392	26.51839	2.752661
Jarque-Bera	3296.264	6.237046	103.7733	368.9793	19.33301	11.49751	12987.90	2259.348	7.161174
Probability	0.000000	0.044222	0.000000	0.000000	0.000063	0.003187	0.000000	0.000000	0.027859
Sum	26.42700	54.69043	3.834773	246.0000	43.26786	350.0000	3.542718	43.49198	2469.463
Sum Sq. Dev.	18.98618	3.725255	0.724157	36.32558	3.513884	251.5814	8.519250	13.46300	188.6820
Observations	86	86	86	86	86	86	86	86	86

Nilai maksimum untuk variabel EM adalah 1.337835 yang diperoleh dari PT Multi Bintang Tbk. untuk Tahun 2018. Nilai minimum sebesar -3.077069 diperoleh dari PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk. untuk Tahun 2017. Berdasarkan 20 Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian, rata-rata (mean) yang dihasilkan oleh variabel dependen Manajemen Laba dari tahun 2015-2019 adalah 0.307291. Nilai Median EM adalah 0.255940 dan Nilai Standard Deviasi EM adalah 0.472617. Nilai Mean lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik, sebab standar deviasi menunjukkan penyimpangan yang tinggi.

Variabel ini adalah variabel independen pertama dalam penelitian. Nilai maksimum INST menunjukkan angka sebesar 0.920119 yang diperoleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. untuk tahun 2015. Nilai Minimum INST sebesar 0.031004 berasal dari PT Sekar Laut Tbk. untuk tahun 2015. Nilai Mean (rata-rata) INST dari 20 sampel Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang diteliti adalah 0.658098, nilai Median adalah 0.658098 dan standar deviasi adalah 0.209348. Nilai Mean lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik, sebab standar deviasi menunjukkan penyimpangan yang lebih tinggi.

Variabel ini adalah variabel independen kedua dalam penelitian. Nilai maksimum KM menunjukkan angka sebesar 0.360142 yang diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company untuk tahun 2019. Nilai Minimum KM sebesar 0.000000 berasal dari PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk. untuk tahun 2018. Nilai Mean (rata-rata) KM dari 20 sampel Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang diteliti adalah 0.044590, nilai Median adalah 0.000157 dan standar deviasi adalah 0.092301. Nilai Mean lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik, sebab standar deviasi menunjukkan penyimpangan yang lebih tinggi.

Variabel ini adalah variabel independen ketiga dalam penelitian. Nilai maksimum KA menunjukkan angka sebesar 4.000000 yang diperoleh PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk. untuk tahun 2015. Nilai Minimum KA sebesar 0.000000 berasal dari PT Sekar Laut Tbk. untuk tahun 2015. Nilai Mean (rata-rata) KA dari 20 sampel Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang diteliti adalah 2.860465, nilai Median adalah 3.000000 dan standar deviasi adalah 0.653728. Nilai Mean lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik, sebab standar deviasi menunjukkan penyimpangan yang lebih tinggi.

Variabel ini adalah variabel independen keempat dalam penelitian. Nilai maksimum KI menunjukkan angka sebesar 1.000000 yang diperoleh Tri Bayan Tirta Tbk. untuk tahun 2017. Nilai Minimum KI sebesar 0.000000 berasal dari PT Siantar Top Tbk. untuk tahun 2017. Nilai Mean (rata-rata) KI dari 20 sampel Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang diteliti adalah 0.503115, nilai Median adalah 0.500000 dan standar deviasi adalah 0.203322. Nilai Mean lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik, sebab standar deviasi menunjukkan penyimpangan yang lebih tinggi.

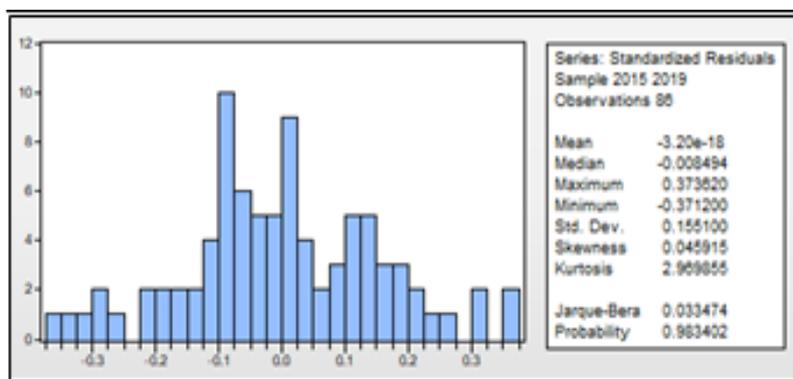
Variabel ini adalah variabel independen kelima dalam penelitian. Nilai maksimum DK menunjukkan angka sebesar 8.000000 yang diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. untuk tahun 2019. Nilai Minimum DK sebesar 2.000000 berasal dari PT Magna Investama Mandiri Tbk. untuk tahun 2016. Nilai Mean (rata-rata) KI dari 20 sampel Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang diteliti adalah 4.069767, nilai Median adalah 3.000000 dan standar deviasi adalah 1.720401. Nilai Mean lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik, sebab standar deviasi menunjukkan penyimpangan yang lebih tinggi.

Variabel ini adalah variabel independen keenam dalam penelitian. Nilai maksimum ROA menunjukkan angka sebesar 0.526704 yang diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. untuk tahun 2017. Nilai Minimum profitabilitas sebesar -2.640992 berasal dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. untuk tahun 2017. Nilai Mean (rata-rata) ROA dari 20 sampel Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang diteliti adalah 0.041194, nilai Median adalah 0.057245 dan standar deviasi adalah 0.397980. Nilai Mean lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik, sebab standar deviasi menunjukkan penyimpangan yang lebih tinggi.

Variabel ini adalah variabel independen ketujuh dalam penelitian. Nilai maksimum DAR menunjukkan angka sebesar 2.899874 yang diperoleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk untuk tahun 2018. Nilai Minimum DAR sebesar 0.038731 berasal dari PT Inti Agri Resources Tbk. untuk tahun 2015. Nilai Mean (rata-rata) DAR dari 20 sampel Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang diteliti adalah 0.505721. nilai Median adalah 0.499512 dan standar deviasi adalah 0.397980. Nilai Mean lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik, sebab standar deviasi menunjukkan penyimpangan yang lebih kecil.

Variabel ini adalah variabel independen kedelapan dalam penelitian. Nilai maksimum FS menunjukkan angka sebesar 32.20096 yang diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. untuk tahun 2018. Nilai Minimum FS sebesar 26.30948 berasal dari PT Magna Investama Mandiri Tbk. untuk tahun 2016. Nilai Mean (rata-rata) FS dari 20 sampel Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang diteliti adalah 28.71469. nilai Median adalah 28.46633 dan standar deviasi adalah 1.489895. Nilai Mean lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik, sebab standar deviasi menunjukkan penyimpangan yang lebih kecil.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah dengan aplikasi eviews

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolonieritas

	EM	INST	KM	KA	KI	DK	ROA	DAR	FS
EM	1.000000	0.123329	-0.050560	-0.191673	0.045718	-0.035649	0.799729	-0.361845	-0.117659
INST	0.123329	1.000000	-0.241216	-0.174106	0.109751	0.145897	0.140894	-0.056936	-0.076719
KM	-0.050560	-0.241216	1.000000	0.074947	-0.276223	0.077874	0.043704	-0.108537	0.051288
KA	-0.191673	-0.174106	0.074947	1.000000	-0.099955	0.238890	-0.116886	0.169108	0.282218
KI	0.045718	0.109751	-0.276223	-0.099955	1.000000	0.204373	-0.106242	-0.001918	0.072386
DK	-0.035649	0.145897	0.077874	0.238890	0.204373	1.000000	0.096666	0.073800	0.531968
ROA	0.799729	0.140894	0.043704	-0.116886	-0.106242	0.096666	1.000000	-0.614274	0.116408
DAR	-0.361845	-0.056936	-0.108537	0.169108	-0.001918	0.073800	-0.614274	1.000000	0.003820
FS	-0.117659	-0.076719	0.051288	0.282218	0.072386	0.531968	0.116408	0.003820	1.000000

Sumber: Data diolah dengan aplikasi eviews

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/23/21 Time: 22:40				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 18				
Total panel (unbalanced) observations: 86				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.055787	0.244262	0.228389	0.8199
INST	0.066394	0.055410	1.198218	0.2345
KM	0.154673	0.126618	1.221569	0.2256
KA	-0.010730	0.017798	-0.602852	0.5484
KI	0.069175	0.057891	1.194919	0.2358
DK	-0.002862	0.007958	-0.359598	0.7201
ROA	0.008834	0.044726	0.197514	0.8439
DAR	-0.007277	0.035149	-0.207043	0.8365
FS	0.000940	0.008746	0.107489	0.9147

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.892302	Mean dependent var	0.307291
Adjusted R-squared	0.847428	S.D. dependent var	0.472617
S.E. of regression	0.184606	Akaike info criterion	-0.296535
Sum squared resid	2.044767	Schwarz criterion	0.445477
Log likelihood	38.75102	Hannan-Quinn criter.	0.002090
F-statistic	19.88462	Durbin-Watson stat	2.040470
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan aplikasi eviews

Hasil Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan 20 perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi dan jumlah sampel selama 5 tahun. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini untuk Manajemen Laba adalah:

$$EM_{it} = \alpha + \beta_1 INT_{it} + \beta_2 KM_{it} + \beta_3 KA_{it} + \beta_4 KI_{it} + \beta_5 DK_{it} + \beta_6 ROA_{it} + \beta_7 DAR_{it} + e_{it}$$

Hasil analisis Regresi berganda dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: EM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/23/21 Time: 22:25				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 18				
Total panel (unbalanced) observations: 86				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.256222	0.733514	1.712607	0.0919
INST	-0.088547	0.183385	-0.482850	0.6310
KM	0.169644	0.394677	0.429830	0.6689
KA	-0.031726	0.047088	-0.673752	0.5031
KI	0.349517	0.149196	2.342674	0.0225
DK	-0.095718	0.030193	-3.170251	0.0024
ROA	1.336296	0.093809	14.24485	0.0000
DAR	0.116027	0.090449	1.282793	0.2045
FS	-0.024707	0.027518	-0.897841	0.3729

Sumber: Data diolah dengan aplikasi eviews

Berdasarkan hasil regresi pada gambar 4.5 maka diperoleh persamaan regresi untuk manajemen laba adalah:

$$EM = 1.256222 - 0.088547INSTit + 0.169644KMit - 0.031726KAit + 0.349517Klit - 0.095718DKit + 1.336296ROAit + 0.116027DARit - 0.024707FSit + eit$$

Dari hasil diatas dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Apabila variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Profitabilitas, Leverage dan Firm Size bernilai 0, maka nilai konstanta Manajemen Laba sebesar 1.256222. Hal ini berarti ketika ketika Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas Bebas bernilai nol, maka Manajemen Laba akan mengalami kenaikan sebesar 1.256222.
2. Koefisien untuk Kepemilikan Institusional adalah -0.0088547. Hal ini berarti ketika tingkat Kepemilikan Institusional naik satu persen (1%) maka rata-rata tingkat manajemen laba akan akan turun 0.88547%.
3. Koefisien untuk Kepemilikan Manajerial adalah 0.169644. Hal ini berarti ketika tingkat Kepemilikan Manajerial naik satu persen (1%) maka rata-rata tingkat manajemen laba akan akan naik 16.96%.
4. Koefisien untuk Komite Audit adalah -0.031726. Hal ini berarti ketika tingkat Komite Audit naik satu persen (1%) maka rata-rata tingkat manajemen laba akan akan turun 3.172%.
5. Koefisien untuk Komisaris Independen adalah 0.349517. Hal ini berarti ketika tingkat Komisaris Independen naik satu persen (1%) maka rata-rata tingkat manajemen laba akan akan naik 34.95%.
6. Koefisien untuk Dewan Komisaris adalah -0.095718. Hal ini berarti ketika tingkat Dewan Komisaris naik satu persen (1%) maka rata-rata tingkat manajemen laba akan akan turun - 9.57%.
7. Koefisien untuk Profitabilitas (ROA) adalah 1.336296. Hal ini berarti ketika tingkat Profitabilitas naik satu persen (1%) maka rata-rata tingkat manajemen laba akan akan naik 1.336%.
8. Koefisien untuk Leverage (DAR) adalah 0.116027. Hal ini berarti ketika tingkat Leverage naik satu persen (1%) maka rata-rata tingkat manajemen laba akan akan naik 11.6%.
9. Koefisien untuk Firm Size adalah -0.024707. Hal ini berarti ketika tingkat Firm Size naik satu persen (1%) maka rata-rata tingkat manajemen laba akan akan naik -24.71%

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.892302	Mean dependent var	0.307291
Adjusted R-squared	0.847428	S.D. dependent var	0.472617
S.E. of regression	0.184606	Akaike info criterion	-0.296535
Sum squared resid	2.044767	Schwarz criterion	0.445477
Log likelihood	38.75102	Hannan-Quinn criter.	0.002090
F-statistic	19.88462	Durbin-Watson stat	2.040470
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan aplikasi eviews

Berdasarkan informasi pada gambar diatas, nilai Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.847428 atau 84.74% hal ini berarti bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Komisaris Profitabilitas, Leverage dan Firm Size sebesar 84.74%. Sedangkan sisanya sebesar 15.26% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 9.
Hasil Uji Statistik t

Variabel	t-Statistic	Prob	Kesimpulan
INST	-0.48285	0.631	Tidak Berpengaruh
KM	0.42983	0.6689	Tidak Berpengaruh
KA	-0.673752	0.5031	Tidak Berpengaruh
KI	2.342674	0.0225	Berpengaruh Positif
DK	-3.170251	0.0024	Berpengaruh Negatif
ROA	14.24485	0,0000	Berpengaruh Positif
DAR	1.282793	0.2045	Tidak Berpengaruh
FS	-0.897841	0.3729	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data diolah dengan aplikasi eviews

1. Kepemilikan Institusional

Dari hasil pengujian diatas, Kepemilikan Institusional menunjukkan hasil Tidak Berpengaruh terhadap Manajemen Laba karena nilai Probabilitas Kepemilikan Institusional (INST) yaitu 0.631 lebih besar daripada 0,05, artinya Ho diterima dan Ha ditolak.

2. Kepemilikan Manajerial

Dari hasil pengujian diatas, Kepemilikan Manajerial menunjukkan hasil Tidak Berpengaruh terhadap Manajemen Laba karena nilai Probabilitas Kepemilikan Manajerial (KM) yaitu 0.5031 lebih besar daripada 0,05, artinya Ho diterima dan Ha ditolak.

3. Komite Audit

Dari hasil pengujian diatas, Komite Audit menunjukkan hasil Tidak Berpengaruh terhadap Manajemen Laba karena nilai Probabilitas Komite Audit (KA) yaitu 0.6689 lebih besar daripada 0,05, artinya Ho diterima dan Ha ditolak.

4. Komisaris Independen

Dari hasil pengujian diatas, Komisaris Independen menunjukkan hasil Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba karena nilai Probabilitas Komisaris Independen (KI) yaitu 0.0225

lebih kecil daripada 0,05, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. **Dewan Komisaris**

Dari hasil pengujian diatas, Dewan Komisaris menunjukkan hasil Berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba karena nilai Probabilitas Dewan Komisaris (DK) yaitu 0.0024 lebih kecil daripada 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

6. **Profitabilitas**

Dari hasil pengujian diatas, Profitabilitas menunjukkan hasil Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba karena nilai Probabilitas ROA yaitu 0.00000 lebih kecil daripada 0,05, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

7. **Leverage**

Dari hasil pengujian diatas, Leverage dikatakan Tidak Berpengaruh terhadap Manajemen Laba karena nilai Probabilitas DAR yaitu 0.2045 lebih besar daripada 0,05, H_0 diterima dan H_a ditolak.

8. **Firm Size**

Dari hasil pengujian diatas, Firm Size dikatakan Tidak Berpengaruh terhadap Manajemen Laba karena Probabilitas Firm Size yaitu 0.3729 lebih besar daripada 0,05.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan Institusional yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Adanya kepemilikan saham oleh institusional dapat mendorong pengawasan yang optimal sehingga dapat meminimalisir konflik kepentingan sesuai dengan teori agensi. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan teori agensi tersebut dikarenakan hasil penelitian ini kepemilikan institusional tidak mampu memonitor perusahaan secara efektif sehingga dapat terjadi konflik kepentingan di dalam perusahaan.

Pengujian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2017), Purnama (2017), bahwa Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Roskha (2017), Utari dan Sari (2016) dan Suadidah & Utomo (2018)

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi dimana kepemilikan manajerial tidak mampu untuk mengendalikan konflik kepentingan antara pemegang saham yang dimana itu termasuk dirinya sendiri, sehingga masih belum bisa untuk mempengaruhi atau meminimalisasi adanya praktik manajemen laba.

Pengujian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2017), Asitalia dan Trisnawati (2017), dan Sari dan Khafid (2020) bahwa Kepemilikan Manajerial Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Namun penelitian ini bertentangan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Roskha (2017), Utari dan Sari (2016) dan Purnama (2017)

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite Audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk membantu komisaris dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agensi dimana komite audit merupakan alat pengawasan yang efektif, karena apabila komite audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya berjalan secara efektif maka dapat menekan atau meminimalisir terjadinya manajemen laba.

Pengujian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2017), Asitalia dan Trisnawati (2017), dan Laily (2017) bahwa Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Roskha (2017), Utari dan Sari (2016) dan Suadidah dan Utomo (2018)

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menunjukkan Komisaris Independen yang dimiliki perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya komisaris independen mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Komisaris independen dipilih melalui RUPS untuk melakukan pengawasan terhadap manajer

dalam menjalankan tugasnya serta menerapkan standar Good Corporate Governance agar dapat meminimalisir terjadinya konflik kepentingan di perusahaan. Tetapi ada beberapa perusahaan yang memiliki Komisaris independen hanya untuk memenuhi ketentuan formal dan bukan untuk menerapkan GCG di perusahaan, karena pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting, sehingga kinerja dewan menjadi tidak independen (Sutino dan Khoiruddin, 2016).

Pengujian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asitalia dan Trisnawati (2017), Arifin dan Destriana (2017) bahwa Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Roskha (2017) dan juga Rahmawati, dkk (2017).

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menunjukkan Dewan Komisaris yang dimiliki perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen manajemen laba. Hal ini terjadi karena Dewan Komisaris dipilih melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Tingkat manajemen laba dapat diturunkan dengan adanya dewan komisaris yang menjalankan tugasnya secara efektif dalam mengawasi manajemen perusahaan, sehingga jika terjadi indikasi-indikasi kecurangan dapat cepat terdeteksi.

Pengujian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asyati dan Farida (2019) dan juga Setiawan (2018), bahwa Dewan Komisaris Berpengaruh negatif Terhadap Manajemen Laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Roskha (2017) dan juga Rahmawati, dkk (2017)

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini sesuai dengan Theory Agency yang dijelaskan di awal, dimana salah satu alasan manajemen melakukan praktik manajemen laba adalah motivasi untuk mendapatkan bonus. Sehingga memungkinkan manajer untuk bersikap oportunistik dengan menaikkan laba agar perusahaan profitabilitas terlihat meningkat. Profitabilitas yang cenderung meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga stakeholder akan ikut menerima keuntungan dan tidak ragu untuk berinvestasi, hal ini membuat manajemen termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba.

Pengujian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tala & Karamoy (2017), Suadiah & Utomo (2018) dan Arifin & Destriana (2017) bahwa Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan Sari & Khafid (2020), Agustia & Suryani (2018) dan Astuti (2017) bahwa Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menunjukkan tinggi rendahnya Leverage yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan tingkat Leverage yang tinggi akan menyebabkan perusahaan mengalami risiko default dimana perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Sehingga manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari risiko default tersebut karena kewajiban harus tetap dibayarkan. Dalam penelitian ini tingkat Leverage masih dalam tingkat yang rendah artinya perusahaan dianggap aman dan stabil, sehingga perusahaan dianggap masih mampu dalam memenuhi kewajibannya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis awal penelitian, yang diperkirakan bahwa Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba. Pengujian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnama (2017), Tala & Karamoy (2017), Astuti (2017) dan Putri & Machdar (2017) bahwa Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (2018), Arifin & Destriana (2016), Pratama (2016), Agustia & Suryani (2018).

Pengaruh Firm Size terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa Firm Size yang besar maupun yang kecil tidak mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan skala besar maupun skala kecil sama-sama membuat laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga skala ukuran perusahaan dinilai tidak mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan posisi keuangannya.

Pengujian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnama (2017), Astuti (2017), Arifin & Destriana (2016), Agustia & Suryani (2018). bahwa Firm Size Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Profitabilitas, Leverage dan Firm Size terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun pengamatan 2015-2019. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Uji Signifikansi Individual, variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Artinya adanya Kepemilikan Institusional di perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya Manajemen Laba.
2. Berdasarkan Uji Signifikansi Individual, variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Artinya adanya Kepemilikan Manajerial di perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya Manajemen Laba.
3. Berdasarkan Uji Signifikansi Individual, variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Artinya adanya Komite Audit di perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya Manajemen Laba.
4. Berdasarkan Uji Signifikansi Individual, variabel Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Artinya adanya Komisaris Independen di perusahaan mempengaruhi terjadinya Manajemen Laba.
5. Berdasarkan Uji Signifikansi Individual, variabel Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Artinya adanya Dewan Komisaris di perusahaan mempengaruhi terjadinya Manajemen Laba.
6. Berdasarkan Uji Signifikansi Individual, variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Artinya Profitabilitas yang tinggi akan membuat manajemen melakukan Manajemen Laba.
7. Berdasarkan Uji Signifikansi Individual, variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Artinya tinggi atau rendahnya Leverage tidak mempengaruhi terjadinya Manajemen Laba.
8. Berdasarkan Uji Signifikansi Individual, variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Artinya ukuran perusahaan skala besar maupun kecil tidak mempengaruhi terjadinya Manajemen Laba.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan saran untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dan saran yang dimaksud sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan Model Dechow-Dichev yang dimodifikasi oleh McNichlos (2002), sehingga mengurangi sampel yang digunakan untuk penelitian. Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode Manajemen Laba yang lainnya sehingga dapat mencakup semua perusahaan Manufaktur maupun Sektor Financial yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian hanya terbatas pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI, peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan objek penelitian yang lebih luas, misalnya Perusahaan BUMN, Transportasi, Perbankan.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel Eksternal Audit dikarenakan dengan adanya eksternal audit yang mengaudit laporan keuangan, apabila ada kecurangan maka akan dapat terdeteksi sehingga dapat membantu tugas komite audit perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Anisah, K. F. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 64–76.
- Arifin, L., & Dectriana, N. (2016). Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 1–93.
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Chen, J. J., & Zhang, H. (2014). The Impact of the Corporate Governance Code on Earnings Management - Evidence from Chinese Listed Companies. *European Financial Management*, 20(3), 596–632. <https://doi.org/10.1111/j.1468-036X.2012.00648.x>
- Fanani, Y., Sulisty, S., & Mustikowati, R. I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Hardiyawan, A. T. (2015). Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan. <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailarsip-19>
<https://finance.detik.com/industri/d-2972287/kasus-skandal-keuangan-ceo-toshiba-mundur>
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Kimmel, P. D. (2015). *Financial Accounting IFRS Edition* (third Edit). Wiley. https://www.zotero.org/support/getting_stuff_into_your_library
- Laba, M., Putu, N., & Ayu, L. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 303–
- Laily, N. (2017). The Effects of Good Corporate Governance and Audit Quality on Earnings Management. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(1), 134. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i1.9754>
- Lestari, E., & Murtanto. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>
- McNichols, M. F. (2000). *Research design issues in earnings management studies* (Vol. 19).
- McNichols, M. F. (2002). The Quality of Accruals and Earnings : The Role of Accrual Estimation Errors. 77, 61–69.
- Monica Wareza. (2020). Tiga Pilar dan Drama Pengelembungan Dana. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>
- Pratama, M. Y. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Faculty of Economics Riau University*, 4(1), 843–857.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1– 14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Putri, F. A., & Machdar, N. M. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 83–92.
- Rahmawati, M., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2017). Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Humaniora, Sosial, Dan Agama*, 459–474. <http://journal.ummg.ac.id/index.php/urecol/article/view/1568>
- Roskha, Z., Zulfahridar, Z., & Yasni, H. (2016). Pengaruh Leverage, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 221–235.
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto (W. R. Scott (ed.); Seventh Ed). Person Prentice Hall.
- Setiawan, D. (2018). Karakteristik dewan komisaris dan manajemen laba : Bukti pada peristiwa penawaran saham perdana Pendahuluan. 22(2), 164–181. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss2.art4>
- Sparta, S., & Handini, S. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(1), 52-71.
- Sparta. (2020). Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan: Market Risk sebagai Intervening. *Equity*, 23(2), 167. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2073>
- Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis STIE PGRI*, 20(2), 120–130.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. Eleventh Edition. New York : McGraw-Hill Education
- Sulistyanto, S. H. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta : Grasindo. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Sutino, E. R. D., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan yang masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal*, 5(3).
- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Accountability*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.32400/ja.16027.6.1.2017.57-64>

